

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang fenomena *stock splits* yang dianggap mempengaruhi harga saham dan likuiditas perdagangan saham yang beredar di Bursa Efek Jakarta. Selama periode tahun Januari 2000 – Desember 2001 peneliti mengadakan pengamatan terhadap perilaku harga saham dan likuiditas perdagangan saham di sekitar kejadian *stock splits*.

Dari hasil pengamatan tidak ditemukan adanya reaksi positif pasar terhadap *stock splits*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji dua beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock splits*. Pada pengujian antara rata-rata *abnormal return* satu minggu sebelum (t-1) dan satu minggu sesudah *stock splits* (t+1) pada perusahaan yang mengalami kenaikan *earning*, menunjukkan penolakan terhadap hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) karena nilai signifikasinya yaitu 0.071 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value of } t > \alpha$). Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* satu minggu sebelum *stock splits* dengan rata-rata *abnormal return* satu minggu setelah *stock splits*. Hal ini juga ditunjukkan pada pengujian di minggu-minggu sekitar *event period*, yang nilai signifikasinya juga lebih dari 0,05.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa pasar tidak bereaksi secara positif terhadap pengumuman *stock splits*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

yang dikemukakan dalam *hypotesis signaling*. Pengumuman *stock splits* ternyata tidak memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum maupun sesudah *stock splits*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_{a2}) juga mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis alternatif. Dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,284 yang lebih besar dari α (5%). Penolakan terhadap H_{a2} menjelaskan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan antara rata-rata TVA sesudah *stock splits* dengan rata-rata TVA sebelum *stock splits*. Artinya, likuiditas perdagangan saham setelah *stock splits* tidak mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan likuiditas perdagangan sebelum *stock splits*. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori motivasi kedua yaitu *hypotesis liquidity* dimana *stock splits* dianggap dapat menarik minat investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Gallagher pada tahun 1980 dan penelitian yang dilakukan oleh Lamourex dan Poon pada tahun 1987 yang menunjukkan adanya peningkatan likuiditas setelah terjadi pemecahan saham pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan.

Adanya perbedaan tersebut diduga karena para investor dalam negeri tidak menganggap pengumuman *stock splits* sebagai pengumuman yang bernilai ekonomis. Mereka lebih menyukai *rumors* maupun kejadian social politik jangka pendek yang dianggap lebih berpengaruh. Investor Indonesia juga diduga tidak

melakukan analisis secara mendalam terhadap Laporan Keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sample maupun dalam penggunaan metode penelitian. Sejumlah kelemahan tersebut antara lain :

1. Terbatasnya jumlah populasi dalam penelitian ini karena hanya dilakukan dalam jangka waktu dua tahun yaitu sejak Januari 2000 sampai dengan Desember 2001, dengan sample sebanyak 30 perusahaan
2. Penelitian hanya meneliti dua variabel yang kemungkinan dipengaruhi *stock splits*, yaitu *abnormal return* dan aktivitas volume penjualan
3. Penelitian terhadap *abnormal return* hanya dilakukan untuk perusahaan yang mengalami kenaikan *earning* saja

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor, disarankan untuk lebih mempercayai informasi ekonomi daripada *rumors* jangka pendek dan juga menjadikan Laporan Keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat menghindarkan dari risiko investasi akibat spekulasi jangka pendek

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, dapat memperpanjang periode pengamatan, menambahkan faktor-faktor lain seperti menguji *bid-ask spread*, atau melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan *stock splits* diikuti kenaikan pembayaran deviden.
3. Bagi manajer perusahaan, disarankan untuk meningkatkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) untuk meningkatkan kredibilitasnya di mata investor sehingga informasi manajemen dapat dipercaya dan direspon secara tepat oleh investor. Hal ini akan meningkatkan kualitas pasar modal kita menjadi lebih efisien.

